MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 2, No. 1, Desember 2023, pp. 28-35
ISSN: 3025-9584

PENGARUH KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB TERHADAP KETIDAKIKUTSERTAAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOKROMO

Dwina Suprobo[1], Setiana Andarwulan[2], Anik Latifah[3]
[1,2,3] **Program Studi S-1 Kebidanan, Fikes Unipa Surabaya, Indonesia, dwinasuprobo82@gmail.com**

ARTICLE INFO

History of the article:
Received, September,10, 2023
Revised, December, 13, 2023
Accepted, January, 11, 2023

Keywords:
Characteristics,
Non-participation,
KB acceptors
Implants

ABSTRACT

In the Wonokromo area, the number of active family planning participants is 4,099 family planning acceptors. Consisting of 754 IUD acceptors, 768 MOW/MOP acceptors, 145 acceptor implants, 1,220 acceptor injections, 29 acceptor pills, 913 acceptor condoms. The aim of this research is to analyze the influence of the characteristics of family planning acceptors on their non-participation in choosing implantable contraceptives in the Wonokromo Community Health Center working area.

Analytical observational research design with a cross sectional approach. The sample size of 59 respondents using purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire with the Chi Square Test, Spearman Rank and Linear Regression.

The research results showed that the majority of respondents who did not choose implant contraception, namely 68.97%, were aged 30-35 years. Most multiparas do not choose implant contraception, namely 58.82%. Most of the respondents who did not choose implants had a high school education, namely 68.75%. Most of the respondents who did not choose implant contraception had jobs as housewives, namely 63.64%.

The analysis shows that there is an influence of characteristics on non-participation in choosing a contraceptive implant. Multivariate analysis shows that the characteristics that most influence non-participation in contraceptive implants fall on parity with an R-Square value of 1000.

It is hoped that health workers will provide information about health to increase knowledge of married couples who want to use contraception through socialization of family planning programs and providing educational packages about family planning, especially implants.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 2, No. 1, Desember 2023, pp. 28-35
ISSN: 3025-9584

Kata Kunci :
Karakteristik, Ketidakikusertaan, Akseptor KB, Implan

Corresponding Author:
Dwina Suprobo
Program Studi S-1 Kebidanan, Fikes Unipa Surabaya
dwinasuprobo82@gmail.com

ABSTRAK

Di wilayah Wonokromo jumlah peserta KB aktif yakni, 4.099 akseptor KB. Terdiri dari IUD 754 akseptor, MOW/MOP 768 akseptor, implan 145 akseptor, suntik 1.220 akseptor, pil 29 akseptor, kondom 913 akseptor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik akseptor KB terhadap ketidakikutsertaan pemilihan alat kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo.

Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 59 responden menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan uji Chi Square Test, Rank Spearman dan Regresi Linear..

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang tidak memilih KB Implan yaitu sebanyak 68,97% berusia 30-35 tahun. Multipara sebagian besar tidak memilih KB Implan yaitu sebanyak 58,82%. Responden yang tidak memilih Implan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 68,75%. Responden yang tidak memilih KB Implan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 63,64%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh karakteristik terhadap ketidakikutsertaan pemilihan alat kontrasepsi implan. Analisis multivariat menunjukkan bahwa karakteristik yang paling berpengaruh terhadap ketidakikutsertaan KB Implan jatuh pada paritas dengan nilai R-Square 1000.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan guna meningkatkan pengetahuan terhadap pasangan suami istri yang ingin mengguakan alat kontrasepsi melalui sosialisasi program KB dan pemberian paket edukasi tentang KB terutama Implan.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu beserta fungsinya dan bagiannya beserta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian, bagaimana akibat langsung dari kelainan tersebut [1]. Berdasarkan survei awal peneliti menemukan permasalahan kurangnya cakupan akseptor KB aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implan diseluruh dunia masih dibawah alat kontrasepsi suntik, pil dan IUD, terutama di negara-negara berkembang. Presentase penggunaan alat kontrasepsi KB suntik yaitu 35,3%, KB pil yaitu 30,5%, KB IUD yaitu 15,2% sedangkan KB Implant dibawah 10% yaitu 7,3% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7% [2](*World Health Organization*, 2019).

Presentase peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 74,8%. Peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, jumlah keseluruhan akseptor KB pada tingkat Nasional 22.682.255 yang terbesar akseptor KB suntik sebanyak 12.562.106 (55,38%), pil 5.611.936 (24,74%), IUD 2.223.291 (9,8%), MOW 972.959 (4,29%), implant 687.689 (3.03%), kondom 162.252 (0,71%), MOP 102.166 (0,45%), diafragma 21.011 (0,09%), dan cara tradisional 329.644 (1,45%) [2]

Data dari Badan Pusat Statistik Wilayah Jawa Timur, jumlah peserta KB aktif yaitu IUD 674.826 akseptor, MOW 287,553 akseptor, MOP 21.746 akseptor, kondom 128.743 akseptor, implan 687.846 akseptor, suntik 3.034.883 akseptor, pil 1.082.538 akseptor [3]

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Di wilayah Wonokromo jumlah peserta KB aktif yakni, 4.099 akseptor KB. Terdiri dari IUD 754 akseptor, MOW/MOP 768 akseptor, implan 145 akseptor, suntik 1.220 akseptor, pil 29 akseptor, kondom 913 akseptor [3].

Implant merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berupa susuk yang terbuat dari jenis karet plastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 3-5 tahun dan bersifat reversibel. Keuntungan dari kontrasepsi implan adalah efektifitasnya tinggi sebesar 99% untuk mencegah kehamilan selama 3 tahun (angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 3 tahun pertama), hal ini sama

dengan efektifitas AKDR, namun implan memiliki presentase kegagalan yang lebih kecil yaitu sebesar 0,05%, sedangkan AKDR memiliki presentase kegagalan sebesar 0,8%. Implan merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi wanita. Implan sekali terpasang tidak perlu mengingat setiap hari. Implan berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesterone [4].

Kondisi laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan pemanasan global, kerusakan lingkungan, kemiskinan, meningkatnya kebutuhan pangan, energi, dan air. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan ini adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Diterbitkannya keputusan presiden Republik Indonesia no.08 tahun 1970, maka dibentuklah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program Keluarga Berencana salah satunya sebagai pencegahan masalah kependudukan, yang terpadu untuk mencapai program pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi spiritual sosial dan budaya [4].

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk ke-empat terbesar didunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Penggunaan kontrasepsi salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Dalam pelaksanaannya, metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat diharapkan mempunyai manfaat yang optimal dan memiliki efek samping yang minimal [2]. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan [4]

Program KB mengalami penurunan selama masa pandemi COVID-19, hal ini disebabkan karena fasilitas kesehatan yang akan di akses masyarakat untuk mendapatkan program KB terbatas. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mencatat adanya penurunan drastis (35% - 47%) pada penggunaan kontrasepsi, berkurangnya partisipasi penggunaan KB, dan akan berimbas kepada meningkatnya kelahiran bayi atau biasa disebut sebagai kejadian "*baby boom*" setelah pandemi COVID-19. Program KB sudah mulai menunjukkan peningkatan kembali dengan hadirnya kader dan lembaga terkait di tengah-tengah masyarakat. Program ini sangat baik jika dalam pelaksanaannya dapat terwujud dengan baik. Karena secara umum program ini bertujuan untuk mengurangi ledakan penduduk yang diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Peran lain program KB adalah untuk memberikan kehidupan yang lebih baik, di sinilah kehadiran program KB menjadi kebutuhan yang utama ketika ancaman ledakan penduduk menimpa kota Surabaya. Program KB menjadi pilihan yang sangat tepat guna membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga secara umum dan menunda masa perkawinan dini agar dapat mengurangi jumlah angka kelahiran yang tinggi. Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan untuk mengimbangi ledakan jumlah penduduk adalah penambahan dan penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesadaran dan pendidikan kependudukan, mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi, dan meningkatkan produksi. Untuk meningkatkan dukungan dari masyarakat peduli program KB tersebut maka perlu diadakan kegiatan yang diagendakan khusus untuk itu, dan dijadikan agenda tahunan yang lebih dikenal dengan Revitalisasi Program Keluarga Berencana [4]

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian; (2) populasi dan sampel (sasaran pengabdian); (3) teknik pengumpulan data pengabdian; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subJek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di wilayah kerja puskesmas wonokromo surabaya tahun 2023 sejumlah 145 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 59 orang.

menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan uji Chi Square Test, Rank Spearman dan Regresi Linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implan

Tabel 1. Distribusi frekuensi implan

Implan	Frekuensi	Presentase
Memilih	25	42,38%
Tidak Memilih	34	57,62%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 1 Didapatkan hasil penelitian responden yang memilih KB implan sebesar 25 responden yaitu (42,38%), sedangkan yang tidak memilih KB implan sebesar 34 responden yaitu (57,62%).

b. Umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur responden

Umur	Frekuensi	Presentase
20 – 30 tahun	10	16,94%
30 – 35 tahun	29	49,16%
35 – 49 tahun	20	33,90%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 1.2 Didapatkan hasil penelitian berdasarkan umur yaitu sebagian besar terdapat pada umur 30 – 35 tahun sebanyak 29 responden (49,16 %), sedangkan sebagian kecil pada usia 20-30 tahun sebanyak 10 responden (16,94%)

c. Paritas

Tabel .3. Distribusi frekuensi paritas responden

Paritas	Frekuensi	Presentase
Primipara	25	42,38%
Multipara	34	57,62%
Grandemultipara	0	0
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 3 Didapatkan hasil penelitian berdasarkan paritas angka terbesar yaitu pada multipara sebanyak 34 responden (57,62%), sedangkan sebagian kecil pada primipara sebanyak 25 responden (42,38%).

d. Pendidikan

Tabel 4. Distribusi frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	4	6,78%
SMP	11	18,65%
SMA	32	54,23%
Perguruan Tinggi	12	20,34%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 4 Didapatkan hasil penelitian berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA 32 responden (54,32%), sedangkan sebagian kecil SD 4 responden (6,78%).

e. Pekerjaan

Tabel 5. Distribusi frekuensi pekerjaan responden

	Frekuensi	Presentase
PNS	4	6,78%
Karyawan Swasta	19	32,20%
TNI/POLRI	0	0
Pedagang	14	23,72%
Petani	0	0
Ibu Rumah Tangga	22	37,30%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 5 Didapatkan hasil penelitian berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden Ibu Rumah Tangga 22 responden (37,30%), sedangkan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai PNS 4 responden (6,78%).

f. Analisis Bivariat

Tabel 6.
Analisis Bivariat ada/tidak pengaruh umur akseptor KB terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan

Karakteristik		**N**	**Implan**				**P-Value**
			Memilih	%	Tdk Memilih	%	
Umur	20-30 tahun	10	10	100	0	0	0,01
	30-35 tahun	29	9	31,03	20	68,97	
	35-49 tahun	20	6	30	14	70	
	Jumlah		**25**		**34**		

Berdasarkan Tabel 6 Didapatkan hasil penelitian sebagian besar yang memilih KB Implan berumur 20-30 tahun sebanyak 10 responden (100%), sebagian kecil yang memilih pada umur 35-49 tahun sebanyak 6 responden (30%). Kemudian sebagian besar yang tidak memilih KB implan berumur 30-35 tahun sebanyak 20 responden (68,97%), kemudian pada umur 35-49 tahun sebanyak 14 responden (70%). Berdasarkan uji chi square dan Rank Spearman

ditemukan bahwa Nilai α = 0,05 dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value < α = 0,01 < 0,05) sehingga ada pengaruh umur terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.

Tabel 7 Analisis Bivariat ada/tidak pengaruh paritas akseptor KB terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan

Karakteristik		**N**	**Implan**				**P-Value**
			Memilih	%	Tdk Memilih	%	
Paritas	Primipara	25	11	44	14	56	0,01
	Multipara	34	14	41,18	20	58,82	
	Jumlah		**25**		**34**		

Berdasarkan Tabel 7. Didapatkan hasil penelitian pada paritas sebagian besar yang memilih KB Implan yaitu primipara sebanyak 11 responden (44%), sebagian kecil yang memilih pada multipara sebanyak 14 responden (41,18%). Kemudian sebagian besar yang tidak memilih KB implan primipara sebanyak 14 responden (56%), sebagian kecil pada multipara sebanyak 20 responden (58,82%). Berdasarkan uji chi square dan Rank Spearman ditemukan bahwa Nilai α = 0,05 dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value < α = 0,01 < 0,05) sehingga ada pengaruh paritas terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.

Tabel 8 Analisis Bivariat ada/tidak pengaruh pendidikan akseptor KB terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan

Karakteristik		**N**	**Implan**				**P-Value**
			Memilih	%	Tdk Memilih	%	
Pendidikan	SD	4	0	0	4	100	0,01*
	SMP	11	7	63,64	4	36,36	
	SMA	32	10	31,25	22	68,75	
	PT	12	8	66,67	4	33,33	
	Jumlah		**25**		**34**		

Berdasarkan Tabel 8. Didapatkan hasil penelitian sebagian besar yang memilih KB Implan berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (31,25%), sebagian kecil yang memilih berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (63,64%). Kemudian sebagian besar yang tidak memilih KB implan berpendidikan SMA sebanyak 22 responden (68,75%). Berdasarkan uji chi square dan Rank Spearman ditemukan bahwa Nilai α = 0,05 dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value < α = 0,01 < 0,05) sehingga ada pengaruh pendidikan terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.

Tabel 9 Analisis Bivariat ada/tidak pengaruh pekerjaan akseptor KB terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan

Karakteristik		**N**	**Implan**				**P-Value**
			Memilih	%	Tdk Memilih	%	
Pekerjaan	PNS	4	2	50	2	50	0,01
	Karyawan Swasta	19	10	52,63	9	47,37	
	Pedagang	14	5	42,85	9	57,15	
	IRT	22	8	36,36	14	63,64	
	Jumlah		**25**		**34**		

Berdasarkan Tabel 9 Didapatkan hasil penelitian pada pekerjaan sebagian besar yang memilih KB Implan yaitu karyawan swasta sebanyak 10 responden (52,63%), sebagian kecil yang memilih pada multipara sebanyak 14 responden (41,18%). Kemudian sebagian besar yang tidak memilih KB implan primipara sebanyak 14 responden (56%), sebagian kecil pada multipara sebanyak 20 responden (58,82%). Berdasarkan uji chi square dan Rank Spearman ditemukan bahwa Nilai α = 0,05 dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value < α = 0,01 <

0,05) sehingga ada pengaruh paritas terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.

g. Analisis Multivariat

Tabel. 10. Hasil Tests of between-subjects effect multivariat pengaruh karakteristik terhadap ketidakikutsertaan Kb Implan

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Df	F	Sig.
Implan	Umur	1	56.337	0,01
	Paritas	1	0	0,00
	Pendidikan	1	50.045	0,01
	Pekerjaan	1	206.946	0,01
a. R Squared = .497 (Adjusted R Squared = .488)				
b. R Squared = 1.000 (Adjusted R Squared = 1.000)				
c. R Squared = .468 (Adjusted R Squared = .458)				
d. R Squared = .784 (Adjusted R Squared = .780)				

Pada tabel 10. Hasil analisis secara terpisah menunjukkan bahwa ada pengaruh pada umur ($R^2 = 0,01 < \alpha = 0,05$), paritas ($R^2 = 0,00 < \alpha = 0,05$), pendidikan ($R^2 = 0,01 < \alpha = 0,05$), dan pekerjaan ($R^2 = 0,01 < \alpha = 0,05$). Sesuai kriteria bahwa H0 (tidak ada) dan H1 (ada) maka variabel bebas alat kontrasepsi implan menunjukkan adanya pengaruh karakteristik terhadap ketidakikutsertaan alat kontrasepsi Implan

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian dengan berbagai uji yang telah diujikan ditemukan bahwa Nilai $\alpha = 0,05$ dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value $< \alpha = 0,01 < 0,05$), ($R^2 = 0,488 < \alpha = 0,05$) sehingga ada pengaruh umur terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.
2. Berdasarkan penelitian dengan berbagai uji yang telah diujikan ditemukan bahwa Nilai $\alpha = 0,05$ dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value $< \alpha = 0,01 < 0,05$), $R^2 = 1,000 < \alpha = 0,05$) sehingga ada pengaruh paritas terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.
3. Berdasarkan penelitian dengan berbagai uji yang telah diujikan ditemukan bahwa Nilai $\alpha = 0,05$ dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value $< \alpha = 0,01 < 0,05$), ($R^2 = 0,468 < \alpha = 0,05$) sehingga ada pengaruh pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.
4. Berdasarkan penelitian dengan berbagai uji yang telah diujikan ditemukan bahwa Nilai $\alpha = 0,05$ dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value $< \alpha = 0,01 < 0,05$), ($R^2 = 0,784 < \alpha = 0,05$) sehingga ada pengaruh pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.
5. Berdasarkan hasil penelitian uji chi square ditemukan bahwa Nilai $\alpha = 0,05$ dan Nilai P Value = 0,01. Dengan demikian nilai (P Value $< \alpha = 0,01 < 0,05$) sehingga ada pengaruh karakteristik terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Wonokromo.

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas semua berkat dan rahmatnya sehingga dapat terselesaikannya penelitian yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Akseptor KB Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo" Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H a r t o n o M.Si selaku rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Dr. Setiawandari, SST.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Desta Ayu Cahya R, SST.,M.Tr.Keb selaku ketua program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
4. Bdn. Setiana Andarwulan, SST.,M.Kes selaku pembimbing I, Anik Latifah, SST.,M.Kes selaku pembimbing II, Desta Ayu Cahya R, SST.,M.Tr.Keb selaku penguji

Prima Sri Poerwiendari, S.E selaku Lurah di Kelurahan Wonokromo, teman-teman dan kedua orang tua.

REFERENSI

[1] C. Nur, *Islam dan Problematika Kedokteran Aktual*. Kediri: AKSARA, 2020.

[2] B.K.K.B.N., *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Jakarta: BKKBN, 2020.

[3] B. K. Surabaya, 'Badan Pusat Statistik Kota Surabaya'. Mar. 2020. [Online]. Available: https://surabayakota.bps.go.id/

[4] R. Kemenkes, *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.

[5] Anggraini Yeti, M. (2018). *Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Husada Mandiri

[6] Kemenkes, R. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan.* Jakarta: Kemenkes RI.

[7] Lenny, I. (2020). *Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana.* Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.

[8] Lilik Indahwati, L. R. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal Of Issues in Midwifery*, 3-7.

[9] Manuaba. (2013). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Edisi 2.* Jakarta: EGC.

[10] Mosha, R. (2013). Communication, knowledge, social network and. *African Journal Of Reproductive Health*, 57-70.

[11] Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

[12] Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

[13] Noviyati. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja.* Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

[14] Proverawati, I. d. (2017). *Panduan memilih Kontrasepsi.* Yogyakarta: Nuha Medika.

[15] Riyanto. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan.* Bandung: Nuha Medika.

[16] Sarwono, P. (2016). *Ilmu Kebidanan, edisi ke 4.* Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo .

[17] Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN.* bandung: CV. Alfabeta

[18] Yosefni, E. Y. (2017). *Kebidanan: Teori dan Asuhan.* Jakarta: EGC.